

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Ditinjau dari biaya persediaan, kondisi perusahaan selama periode 2018-2019 mengalami kondisi yang kurang baik. Dari hasil analisis penulis perusahaan belum mampu memperhitungkan besarnya biaya tambahan persediaan, ini terlihat pada hasil analisis perhitungan untuk tahun 2018 terdapat biaya penanganan sebesar Rp. 55.075.091,- dan biaya pemesanan sebesar Rp. 45.009.544,- dengan frekuensi pemesanan dilakukan sebanyak $2,32 \approx 2$ kali pemesanan dalam satu tahun. Biaya tambahan persediaan untuk tahun 2019, terdapat biaya penanganan sebesar Rp. 68.963.257,- dan biaya pemesanan sebesar Rp. 122.388.944,- dengan frekuensi pemesanan dilakukan sebanyak $2,47 \approx 2$ kali pemesanan dalam satu tahun. Inefisiensi biaya tambahan persediaan ini cukup material, karena perusahaan harus mengeluarkan biaya tambahan persediaan maupun beban pada bahan baku per tahun hanya untuk biaya persediaan.
2. Ditinjau dari biaya penanganan persediaan, kondisi perusahaan selama periode 2018-2019 juga mengalami kondisi yang kurang baik. Inefisiensi biaya persediaan untuk material bahan baku kantong PCC 50 Kg sebesar Rp.5.182.861,- untuk tahun 2018 sedangkan pada tahun 2019 terdapat inefisiensi biaya persediaan sebesar Rp. 3.060.110,-. Inefisiensi yang ditanggung perusahaan terbilang cukup material, hal ini dilihat dari banyaknya jenis material bahan baku yang ada di perusahaan. Pada titik pemesanan (*ReOrder Point*) tahun 2018 untuk perencanaan pemesanan dan pembelian bahan baku perusahaan yang akurat yaitu 78.493 unit dan untuk tahun 2019 sebesar 75.493 unit, sedangkan perusahaan harus memiliki persediaan pengaman (*Safety Stock*) tahun 2018 sebesar 156.986 unit dan tahun 2019 sebesar 150.658 unit.
3. Ditinjau dari hasil simulasi proyeksi penulis dalam 5 (lima) tahun kedepan dengan inflasi sebesar 5% per tahun, untuk 12 material bahan baku dan bahan penolong yang diproyeksikan di 4 (empat) *Plant* pada PT Semen

Baturaja (Persero), Tbk akan terdapat tambahan biaya persediaan sebesar Rp.1.065.269.485,-, sedangkan untuk proyeksi yang dilakukan terhadap persediaan *Sparepart* untuk 1.000 material akan mencerminkan inefisiensi biaya persediaan tambahan bagi perusahaan sebesar Rp. 17.754.491.417,-.

5.2 Saran

1. PT Semen Baturaja (Persero), Tbk harus melakukan pengawasan terhadap biaya penanganan persediaan seperti biaya penanganan dan biaya pemesanan karena kedua komponen tersebut merupakan hal yang penting dalam meminimalkan biaya persediaan yang ada di perusahaan sehingga perusahaan bisa memenuhi permintaan konsumen.
2. PT Semen Baturaja (Persero), Tbk harus melakukan penentuan kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan dan berapa jumlah yang harus dipesan setiap kali melakukan pemesanan serta dapat memprediksikan kemungkinan terjadinya ketidakpastian yang berkaitan dengan fluktuasi dari kuantitas yang digunakan dalam produksi.